
**ANALISIS PENYEBAB KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI
PT. STANDAR BETON INDONESIA DENGAN PENDEKATAN METODE
BEHAVIOR BASED SAFETY****Azdy Ghaffar Ismail¹, Said Salim Dahda², Akhmad Wasiur Rizqi³**

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia
e-mail : azdyghaffari@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja di PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2021. Berdasarkan data historis perusahaan, kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Standar Beton Indonesia disebabkan oleh 3 faktor yaitu *unsafe action*, *unsafe condition*, dan kejadian tidak terduga. *Unsafe action* merupakan tindakan atau perilaku yang tidak aman dan berbahaya bagi pekerja. Sedangkan *unsafe conditions* merupakan keadaan yang tidak aman merupakan sebuah kondisi dalam lingkungan kerja yang berpotensi untuk meningkatkan resiko kecelakaan pada pekerja proyek. Kejadian tak terduga merupakan peristiwa yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Untuk dapat meminimalisir dan atau menghilangkan faktor kecelakaan kerja tersebut maka, dilakukan analisis penyebab kecelakaan kerja dengan menggunakan metode *Behavior Based Safety*. Hasil dari analisis tersebut ditemukan bahwa penyebab terbesar kecelakaan kerja adalah *Unsafe Action*, yaitu sebanyak 115 kasus dari 203 kasus yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan Juli 2021. Tindakan *unsafe action* terbanyak disebabkan karena lalainya penggunaan alat pelindung diri. Hal tersebut bisa diminimalisir dan atau dihilangkan dengan salah satunya pengawasan berkala di lapangan, serta sanksi bagi pelanggar.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja, *Behavior Based Safety*, *Unsafe Action*

ABSTRACT

Work accident at PT Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu has increased from 2020 to 2021. Based on the company's historical data, work accidents that occurred at PT Standar Beton Indonesia Plant are caused by 3 factors are Unsafe Action, Unsafe Condition, and Unforeseen Events. Unsafe action is an action or behavior that is unsafe and dangerous for workers. Meanwhile, unsafe conditions are conditions in the work environment that have the potential to increase the risk of accidents for project workers. Unforeseen events are events caused by natural disasters such as floods and landslides. To be able to minimize and or eliminate the work accident is carried out using the Behavior Based Safety method. The results of the analysis found that the biggest cause of work accidents was unsafe action, as many as 115 cases out of 203 cases that occurred in 2020 to July 2021. Most unsafe action actions were caused by negligence in the use of personal protective equipment. This can be minimized and/or eliminated by means of periodic supervision in the area, as well as sanctions for violators.

Keyword : Work Accident, Behavior Based Safety, Unsafe Action

Jejak Artikel

Upload artikel : 25 Januari 2023

Revisi : 26 Januari 2023

Publish : 27 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan program pemeliharaan keselamatan dan kesehatan pekerja yang ada di perusahaan. Bagi pekerja pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting karena untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas para pekerja. Kecelakaan kerja adalah satu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semua yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau properti maupun korban jiwa terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *National Safety Council* (NSC) pada tahun 2011, menyebutkan hasil bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah

88% karena perilaku tidak aman (*unsafe action*), 10% karena kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% tidak diketahui penyebabnya (Sirait, 2013).

Unsafe action merupakan tindakan atau perilaku yang tidak aman dan berbahaya bagi pekerja. Sedangkan *unsafe conditions* merupakan keadaan yang tidak aman merupakan sebuah kondisi dalam lingkungan kerja yang berpotensi untuk meningkatkan resiko kecelakaan pada pekerja proyek. Faktor manusia merupakan faktor yang paling penting dalam terjadinya kecelakaan akibat kerja. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziah dalam Peringatan Bulan K3 Nasional menyatakan, bahwa berdasarkan data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), kecelakaan kerja di konstruksi meningkat dari

114.000 di tahun 2019 menjadi 177.000 kecelakaan di tahun 2020 (Kemnaker, 2021).

PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu merupakan perusahaan konstruksi yang memproduksi beton berkualitas yang bersifat *make to order*. Beberapa order yang diterima oleh PT. Standar Beton Indonesia dapat di lihat di tabel 1.1

Banyaknya order yang diterima tersebut berakibat pada banyaknya aktifitas pekerjaan yang beresiko terhadap kecelakaan kerja. Aktifitas kerja yang dilakukan pengelasan, pengangkutan besi, baja atau material lainnya. penggunaan alat berat dan bekerja diketinggian yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja seperti terluka, terjatuh, tertimpa material atau alat kerja. Oleh karena itu sebagai upaya dan komitmen PT Standar Beton Indonesia terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, maka PT Standar Beton Indonesia telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sesuai ISO 45001 : 2018. Penerapan SMK3 yang baik belum cukup bagi suatu perusahaan untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja. Banyaknya penyebab yang dapat menimbulkan kecelakaan diantaranya terjadinya kesalahan teknis, kondisi atau lingkungan kerja yang berbahaya, serta kebiasaan atau perilaku kerja yang tidak aman. Pada tabel 1.2 dapat dilihat penyebab kecelakaan yang di alami oleh pekerja PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat objek penelitian di PT. PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu. Jl. Bojonegoro – Ngawi, Petak, Beged, Kec. Kalitidu, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur pada bulan Agustus – September 2021.

Dalam penelitian ini dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung an mengetahui kondisi lapangan atau aktualitas serta implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan pekerja lapangan, serta mendokumentasikan segala jenis aktivitas pekerja yang berhubungan dengan K3 pada PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu pada bulan Agustus – September 2021.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap kondisi K3 dengan

menggunakan metode BBS (*Behavior Based Safety*) pada PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu, mengidentifikasi sumber yang menyebabkan terjadinya *unsafe*, untuk mengetahui hasil analisis untuk faktor penyebab *unsafe*, serta membandingkan dan mengevaluasi BBS dengan program K3 milik PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, penyusunan kuesioner, penyusunan *checklist*. Wawancara dilakukan dengan pihak manajemen PT Standar Beton Indonesia yaitu bapak Buyung. Wawancara bertujuan untuk mengetahui peran manajemen dalam mengimplementasikan K3, mengidentifikasi *unsafe behavior*, *unsafe action*, dan *unsafe conditions* serta untuk mengetahui potensi – potensi bahaya yang memungkinkan terjadi pada pengerjaan proyek di PT Standar Beton Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Standar Beton Indonesia

PT. Standar Beton Indonesia Plant JTB Cepu merupakan perusahaan konstruksi yang memproduksi beton berkualitas yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). PT. Standar Beton Indonesia telah mendapatkan sertifikasi ISO 45001 : 2018. yang merupakan standar internasional tentang penerapan SMK3. Dengan didapatkannya sertifikasi tersebut, PT. Standar Beton Indonesia tentu telah memenuhi komponen utama standar ISO antara lain adanya perencanaan tentang program-program K3, operasi dan implementasi K3, adanya komitmen perusahaan tentang K3, **Tabel 3. 4** Evaluasi Usulan Perbaikan Faktor yang Tergolong *Unsafe*

Variabel Kategori	Evaluasi Usulan Perbaikan	
	Manajemen	Pekerja
<i>Unsafe</i>		
Variabel Pertama "Perlengkapan alat pelindung diri"	1. Diperlukan pengawasan berkala di lapangan. 2. Diperlukan adanya sanksi kepada pelaku <i>unsafe</i> yang tidak menggunakan APD dengan lengkap. 3. Pemberian APD yang berstandar dan nyaman kepada pekerja. 4. Diperlukan adanya penyuluhan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat kelalaian dalam penggunaan APD.	1. Diharapkan menggunakan APD lengkap saat berada pada area perusahaan, terlebih lagi pada area yang berpotensi menimbulkan bahaya. 2. Diharapkan dapat sadar akan pentingnya penggunaan APD. 3. Pekerja diharapkan lapor apabila APD mengalami rusak atau hilang agar segera meminta ganti APD yang baru. 4. Pekerja diharapkan lebih teliti dan merawat APD masing-

Langkah terakhir adalah *test* yang meliputi evaluasi antara penilaian manajemen K3 (kuesioner) dengan hasil pengamatan di lapangan (*checklist*). Kemudian dilakukan perbandingan hubungan setiap variabel antara kuesioner dan *checklist* dapat dilihat pada tabel

Evaluasi hubungan dari variabel kuesioner dan *checklist* adalah variabel 1 dan 4 kuesioner yaitu peraturan prosedur K3 dan keterlibatan pekerja dalam K3 hubungannya dengan faktor 1 *checklist* yaitu variabel perlengkapan alat pelindung diri. Diperoleh

hasil bahwa pada kuesioner variabel 1 dan 4

dilakukan perbaikan untuk menjadikan tindakan *unsafe* menjadi *safe*. Variabel 2 kuesioner yaitu komitmen manajemen terhadap K3 hubungannya dengan variabel ke 2 pada *checklist* yaitu papan informasi K3, variabel ke 3 kuisisioner yaitu lingkungan kerja

dengan variabel ke 3 pada *checklist* yaitu akses area kerja, sudah dalam kondisi baik dan *safe*. Akan tetapi pada subvariabel pada *checklist* variabel 3 masih terdapat tindakan *unsafe*, maka perlu dilakukan perbaikan untuk kedua subvariabel agar tercapai tujuan *Behavior Based Safe*.

Tabel 3.5 Hubungan Setiap Variabel Kuesioner dan *Checklist*

Hubungan	Variabel Kuesioner		Hasil	Variabel <i>Checklist</i>		Hasil
			Kategori			Kategori
Variabel 1 dan 4 kuesioner hubungannya dengan variabel 1 <i>checklist</i>	1	Peraturan dan prosedur K3	Baik	1	Perlengkapan Alat Pelindung Tubuh	<i>Unsafe</i>
	4	Keterlibatan pekerja dalam K3	Baik			
Variabel 2 kuesioner hubungannya dengan variabel 2 <i>checklist</i>	2	Komitmen manajemen terhadap K3	Baik	2	Papan informasi K3	<i>Safe</i>
Variabel 3 kuesioner hubungannya dengan variabel 3 <i>checklist</i>	3	Komunikasi pihak manajemen terhadap pekerja	Baik	3	Akses area konstruksi	<i>Safe</i>

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : *action* seperti tidak menggunakan APD, bergurau saat bekerja, ceroboh dalam melakukan pekerjaan dilapangan, tidak mematuhi SOP, menghiraukan bahaya yang memungkinkan terjadi dan tidak memakai alat bantu. Faktor penyebab terjadinya *unsafe* dianalisa dengan kuesioner dan *checklist*. Hasil dari kuesioner penelitian ini yaitu keseluruhan variabel dalam kondisi baik dan hasil *checklist* terdapat 1 variabel berada dalam kondisi *unsafe* (perlengkapan alat pelindung diri) serta dua variabel lain berada dalam kondisi *safe*.

- b. Dilakukan usulan atau perbaikan untuk variabel yang berada dalam kondisi *unsafe* yaitu variabel perlengkapan alat pelindung diri yaitu diperlukan pengawasan berkala di lapangan, diperlukan adanya sanksi kepada pelaku *unsafe* yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, diberikan APD yang berstandar dan nyaman kepada pekerja, dan diperlukan adanya penyuluhan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat kelalaian dalam penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

Artiani, Gita Puspa. & Nurja, Fery. (2018).

Kajian Penerapan dan Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Peningkatan Kapasitas Landasan Terbang. Jurnal Kajian Teknik Sipil Vol. 3 No. 1.

Fauziah, Ida. (2021). *Peringatan Bulan K3 Nasional*

Monica, Sri., Suzanna, J.T., Desideria, R. (2016). *Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Motivasi dengan Kinerja Karyawan Di PT. Bina Valasindo Jakarta. eISSN:*

2540-9220 (online), Volume 1 (S) No.1 Part 1 (E-HRM 2016).

Rahmawati, N. & Martiana, T. (2014). *Analisis Safe Behavior dengan Pendekatan Behavior Based Safety Pada Radiografer di Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment. Vol. 1, No. 1, 48-60.*

Sirait, F.A. & Paskarini, I. (2016). *Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi dengan Pendekatan Behavior Based Safety (Studi di Workshop PT.X Jawa Barat). The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 5, No 1, 91-1*